



PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU

Ranissa Delafini^{1)*}, Sofwan Adiputra²⁾, M. Badrun³⁾

^{1,2,3)} Adminitrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia.

Email correspondence: ranissadelafini@umpri.ac.id

Abstrak

Dalam perspektif manajemen pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia strategis yang menentukan efektivitas pembelajaran dan kinerja sekolah. Kinerja guru sebagai output manajemen sekolah dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang dikelola secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi profesional secara parsial serta pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research, dengan analisis regresi linier sederhana dan berganda. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Talangpadang, dengan sampel yang diambil melalui non-probability sampling pada SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Talangpadang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien hubungan sebesar 0,845 dan kontribusi pengaruh sebesar 84,50%. Secara parsial, kompetensi profesional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kompetensi guru sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran, sehingga optimalisasi manajemen kompetensi guru menjadi strategi kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan; Kompetensi Guru; Kinerja; SDM; Manajemen Kinerja

Abstract

From an educational management perspective, teachers are strategic human resources that determine the effectiveness of learning and school performance. Teacher performance, as an output of school management, is influenced by professionally and pedagogically managed competencies. This study aims to analyze the partial effect of professional competence and the simultaneous effect of professional and pedagogical competence on teacher performance at public junior high schools in Talangpadang Sub-district, Tanggamus Regency. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design, using simple linear regression and multiple linear regression for data analysis. The research population consisted of all public junior high school teachers in Talangpadang Sub-district, with samples selected through non-probability sampling at SMP Negeri 1 and SMP Negeri 2 Talangpadang. The results indicate that professional and pedagogical competencies simultaneously have a positive and significant effect on teacher performance, with a correlation coefficient of 0.845 and a contribution of 84.50%. Partially, professional competence also has a positive and significant effect on teacher performance. These findings emphasize that effective management of teacher competencies as part of educational human resource management plays a crucial role in improving teacher performance and learning effectiveness. Therefore, optimizing teacher competency management is a key strategy for enhancing educational quality at the school level.

Keywords: Educational Management; Teacher Competence; Performance; Human Resources; Performance Management

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung secara pesat membawa berbagai tuntutan baru dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, dan berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia hanya dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, serta memiliki daya saing tinggi, sehingga keberhasilan penyelenggaraannya menjadi perhatian utama berbagai pihak.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh peran guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki posisi strategis dalam mentransformasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Sebagai sebuah profesi, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi dipahami sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional (Septiana et al., 2023). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik merupakan aspek yang sangat menentukan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam, penguasaan struktur dan konsep keilmuan, serta kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Sementara itu, kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Kedua kompetensi ini saling melengkapi dan menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kinerja guru merupakan cerminan dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Abdullah (2022) menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian,

tingkat kompetensi yang dimiliki guru akan sangat memengaruhi kinerja yang ditunjukkan dalam praktik pembelajaran.

Rendahnya kompetensi profesional dan pedagogik guru dapat berdampak pada rendahnya kinerja guru dan menurunnya kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan substansi materi ajar dan pengembangan keilmuan, sedangkan kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Albaar et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, pemahaman proses belajar dan perilaku peserta didik, sikap positif terhadap profesi, serta keterampilan mengajar. Oleh karena itu, kompetensi profesional menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas kinerja guru.

Hasil penelitian Dewi dan Khotimah (2020) menunjukkan bahwa kompetensi profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Riesminingsih (2013) juga menegaskan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang baik mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, mengelola proses pembelajaran secara efektif, serta menguasai landasan kependidikan dan substansi keilmuan. Dengan kompetensi yang tinggi, guru akan lebih mudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yusuf dan Suci (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, khususnya dalam penguasaan IPTEKS, pengembangan bahan ajar, pemanfaatan media pembelajaran, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru; (2) apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru; dan (3) bagaimana pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (penelitian penjelasan). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur, yaitu kompetensi profesional guru (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus.

Menurut Creswell dan Creswell (2018), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial melalui pengumpulan data numerik, analisis statistik, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antarvariabel secara sistematis berdasarkan teori dan model konseptual yang telah dikembangkan. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan instrumen penelitian yang terstandar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Jenis penelitian *explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel melalui pengujian hipotesis yang didukung oleh kerangka teori yang relevan (Kerlinger & Lee, 2020). Dalam konteks penelitian ini, *explanatory research* digunakan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, mulai dari tahap pengumpulan data hingga tahap analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, yang berjumlah 70 orang, terdiri atas 2 kepala sekolah dan 68 guru. Guru berasal dari SMP Negeri 1 Talangpadang dengan jumlah 43 guru dan SMP Negeri 2 Talangpadang dengan jumlah 25 guru. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, penelitian ini menggunakan *teknik non-probability sampling*, dengan penentuan sampel secara keseluruhan pada dua sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode utama, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer mengenai kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dan diberikan kepada responden secara langsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan profil sekolah, jumlah guru, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kinerja guru adalah melalui peningkatan dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik, khususnya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Peningkatan kompetensi tersebut diyakini dapat berdampak langsung terhadap efektivitas pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang mencakup variabel kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kinerja guru, data selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan analisis data diawali dengan uji asumsi klasik sebagai prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji linearitas, (3) uji multikolinearitas, dan (4) uji heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis regresi, sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil output uji normalitas yang diperoleh, dapat diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Tabel 1.
Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,61488409
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,074
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal; sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, data yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

2. Uji Linearitas

Hasil analisis uji linieritas Variabel X1 dan Y dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil output

Tabel 2
Analisis Uji Linieritas Variabel X1 dan Y

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	809,658	16	50,604	11,295	,000
		Linearity	734,203	1	734,203	163,877	,000
		Deviation from Linearity	75,455	15	5,030	1,123	,366
Within Groups			197,129	44	4,480		
Total			1006,787	60			

Sumber : Hasil output SPSS)

Hasil analisis uji linieritas antara variabel kompetensi profesional (X₁) dan kinerja guru (Y) menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,366. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi profesional (X₁) dan kinerja guru (Y) bersifat linier secara signifikan. Dengan demikian, asumsi linieritas untuk variabel X₁ dan Y telah terpenuhi.

Selanjutnya, hasil analisis uji linieritas antara variabel kompetensi pedagogik (X₂) dan kinerja guru (Y) yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh hasil output sebagai berikut.

Tabel 3
Analisis Uji Linieritas Variabel X2 dan Y

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	894,499	15	59,633	23,898	,000
		Linearity	847,308	1	847,308	339,563	,000
		Deviation from Linearity	47,191	14	3,371	1,351	,217
Within Groups			112,288	45	2,495		
Total			1006,787	60			

Sumber : Hasil output SPSS

Hasil analisis uji linieritas antara variabel kompetensi pedagogik (X₂) dan kinerja guru (Y) menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,217. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik (X₂) dan kinerja guru (Y) bersifat linier secara signifikan. Dengan demikian, asumsi linieritas untuk variabel X₂ dan Y telah terpenuhi dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

3. Uji multikolinieritas.

Hasil output SPSS diketahui bahwa pada kolom *Collinierity Statistics* pada kolom *Tolerance* untuk variabel X1 (Kompetensi Profesional) dan variabel X2 (Kompetensi Pedagogik) diperoleh nilai setiap variabel adalah .180 (dibaca : 0,180).

Tabel 4
Analisis Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	,180	5,559
	X2	,180	5,559

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Hasil outpus SPSS)

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,180, yang lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi.

Selain itu, uji multikolinieritas juga dianalisis melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada kolom *Collinearity Statistics* dalam output SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel kompetensi profesional (X₁) dan kompetensi pedagogik (X₂) masing-masing sebesar 5,559. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas. Dengan demikian, karena nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

4. Uji Heterokedesitas

Hasil analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,809	3,007		-,269	,789	
	X1	,097	,076	,393	1,289	,202	
	X2	-,075	,080	-,283	-,929	,357	

a. Dependent Variable: Abs_RES1

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kompetensi profesional (X₁) sebesar 0,202 dan untuk variabel kompetensi pedagogik (X₂) sebesar 0,357. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual dinyatakan homogen dan model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Setelah seluruh uji asumsi klasik—yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas—dinyatakan terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji F (simultan), serta untuk merumuskan persamaan regresi linier sederhana dan berganda sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara parsial terhadap kinerja guru. Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang.

a) Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru.

Uji ini dilakukan untuk menguji tujuan penelitian pertama, yaitu menganalisis pengaruh kompetensi profesional (X_1) terhadap kinerja guru (Y). Hasil analisis *model summary* disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Hasil Uji *Model Summary* Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,729	,725	2,14944

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 6., nilai R Square sebesar 0,729, yang menunjukkan bahwa 72,9% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi profesional, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, hasil uji ANOVA disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.

Analisis Hasil Uji ANOVA Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	734,203	1	734,203	158,916	,000 ^b
	Residual	272,584	59	4,620		
	Total	1006,787	60			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji F, dengan nilai F hitung sebesar 158,916 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,77 ($df_1 = 3$ dan $df_2 = 57$), yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Selanjutnya, hasil uji koefisien regresi (Coefficients) disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8

Analisis Hasil Uji *Coefficients*^a Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13,564	5,893		2,302	,025
X1	,842	,067	,854	12,606	,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 8, diperoleh nilai Unstandardized Coefficients (B) dengan konstanta sebesar 13,564 dan koefisien variabel kompetensi profesional (X_1) sebesar 0,842, sehingga model persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai $Y = 13,564 + 0,842X_1$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional tidak mengalami peningkatan, maka kinerja guru berada pada nilai 13,564. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,842 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi profesional akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,842 satuan, dengan arah hubungan positif.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,606, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,67 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

b) Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Uji ini dilakukan untuk menguji tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik (X₂) terhadap kinerja guru (Y). Hasil analisis uji hipotesis disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9.
Analisis Hasil Uji Model Summary Kompetensi Pedagogik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,842	,839	1,64409

a. Predictors: (Constant), X₂

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 9, nilai R Square sebesar 0,842 menunjukkan bahwa 84,20% variasi kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, sedangkan sisanya 15,80% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, hasil uji ANOVA disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10
Analisis Hasil Uji ANOVA Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	847,308	1	847,308	313,466	,000 ^b
	Residual	159,479	59	2,703		
	Total	1006,787	60			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Selain itu, pengujian juga dapat dilihat dari perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 313,466, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,77 dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 57$ ($61 - 3 - 1$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, hasil analisis Coefficient's yang disajikan pada Tabel 11 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing indikator kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

Tabel 11
Analisis Hasil Uji Coefficients^a Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,386	4,771		,710	,481
X2	,960	,054	,917	17,705	,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kolom Unstandardized Coefficients (B) diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 3,386 dan nilai koefisien variabel kompetensi pedagogik (X₂) sebesar 0,960. Dengan demikian, model persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=3,386+0,960 X_2$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,386 mengandung makna bahwa apabila kompetensi pedagogik tidak mengalami peningkatan (X₂ = 0), maka nilai kinerja guru tetap sebesar 3,386.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi sebesar 0,960 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kompetensi pedagogik akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru sebesar 0,960. Koefisien regresi yang bernilai positif ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Selain itu, berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,705, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan derajat kebebasan $df = 61$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

c) Uji Hipotesis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja Guru.

Uji ini dilakukan untuk membuktikan pencapaian tujuan penelitian yang ketiga, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompetensi profesional (variabel X₁) dan kompetensi pedagogik (variabel X₂) terhadap kinerja guru (variabel Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil analisis uji hipotesis secara simultan tersebut ditunjukkan oleh output pertama berupa Model Summary yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12.
Analisis Hasil Uji Model Summary Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,845	,839	1,64249

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel tersebut, nilai R Square sebesar 0,845 menunjukkan bahwa 84,50% variasi kinerja guru dipengaruhi secara simultan oleh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, sedangkan sisanya 15,50% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, hasil uji ANOVA sebagai output kedua disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13
Analisis Hasil Uji ANOVA Pengaruh Kompetensi Profesional dan kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	850,316	2	425,158	157,596	,000 ^b
	Residual	156,471	58	2,698		
	Total	1006,787	60			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 157,596$ lebih besar daripada $F_{tabel} = 2,77$ (df = 3; 57), sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, hasil output Coefficients disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Analisis Hasil Uji *Coefficients*^a Pengaruh Kompetensi Profesional dan kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru
***Coefficients*^a**

Model	<i>Coefficients</i> ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	2,922	4,786		,611	,544
X1	,127	,120	,129	1,056	,295
X2	,838	,128	,801	6,561	,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Data olahan dari SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel tersebut, diperoleh nilai unstandardized coefficients (B) dengan konstanta sebesar 2,922, koefisien variabel X1 (kompetensi profesional) sebesar 0,127, dan koefisien variabel X2 (kompetensi pedagogik) sebesar 0,838. Dengan demikian, model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai $Y = 2,922 + 0,127X1 + 0,838X2$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik bernilai nol, maka kinerja guru tetap berada pada nilai 2,922.

Koefisien regresi bernilai positif pada kedua variabel bebas menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Artinya, peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 7,617$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien sebesar 0,729 dan kontribusi sebesar 72,90%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, sementara 27,10% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Selanjutnya, kompetensi pedagogik juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien sebesar 0,840 dan kontribusi sebesar 84,20%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru akan secara signifikan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, dengan 15,80% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain

Secara simultan, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien sebesar 0,845 dan kontribusi bersama sebesar 84,50%. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru secara bersamaan, maka semakin tinggi pula kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, sementara 15,50% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Albaar, M. R., Acim, A., & Abdullah, A. (2023). *Impact of Teacher Certification on Teacher Motivation and Performance in State Senior High Schools in Ternate City, Indonesia*. *Journal of Educational Management and Learning*, 1(1), 16-21
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Julihartiny, J., Suryani, A., & Yamali, F. R. (2023). *Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Melalui Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Aparatur Sipil Negara pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Muaro Jambi*. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1725-1732.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2020). *Foundations of Behavioral Research (5th ed.)*. Wadsworth Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1).